

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menyimak adalah kemampuan mendengar dengan aktif untuk memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Tarigan (2015), menyimak adalah suatu proses yang melibatkan pendengaran terhadap simbol lisan dengan tingkat perhatian yang tinggi, pemahaman, penghargaan, serta penafsiran, guna mendapatkan informasi dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Keterampilan tersebut menjadi bagian pertama agar mampu menguasai empat keterampilan lainnya. Menyimak yang dilakukan dengan baik dapat memperoleh informasi secara lebih akurat, membangun relasi lebih kuat, serta membantu kemampuan berkomunikasi. Menyimak menjadi pondasi penting dalam pembelajaran karena dari kegiatan tersebut mampu memperoleh kebermanfaatan berupa informasi. Selain itu, menyimak yang baik dapat membantu menghindari salah paham dan konflik, serta membuat menjadi pendengar yang empati. Namun, dalam kenyataannya keterampilan menyimak bukanlah kegiatan yang mudah. Hal tersebut karena banyak ditemukan permasalahan dalam keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak dalam kegiatan praktik masih terdapat permasalahan. Menurut Jyoti (2020), terdapat empat masalah utama dalam kegiatan menyimak. Pertama, kurangnya konsentrasi dalam mendengarkan karena faktor lingkungan sekitar sehingga membuat informasi yang diterima tidak maksimal. Kedua, penggunaan kosa kata asing membuat penyimak mengalami kesulitan dalam memahami maknanya sehingga sulit menangkap informasi. Ketiga, kecepatan berbicara juga menjadi permasalahan menyimak membuat penyimak

kesulitan dalam menangkap informasi yang ada. Keempat, pemahaman terkait susunan gramatikal saat kegiatan menyimak. Menurut Dina (2023), menyatakan bahwa bahwa banyak peserta didik tidak menyukai pelajaran menyimak karena dianggap kurang menarik dan membosankan. Pada materi bahasa Indonesia ada beberapa kegiatan menyimak yang harus dilakukan peserta didik. Kegiatan menyimak menurut Elvi Susanti (2019), digolongkan menjadi beberapa bagian seperti menyimak dialog resmi dan non resmi, menyimak teks informatif, menyimak estetis, menyimak kritis, menyimak dan eksplorasi, serta menyimak wacana untuk menyelesaikan masalah. Menyimak drama termasuk dalam golongan menyimak estetis karena orang akan mendengarkan dengan seksama dan menghargai keindahan pesan yang disampaikan melalui komunikasi lisan.

Teks drama merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk dialog dan petunjuk pementasan bertujuan untuk dipentaskan di depan penonton. Teks drama tidak hanya sekadar kumpulan kata-kata tetapi juga rancangan sebuah pertunjukan. Menurut Kusumawati (2016), drama wujud karya sastra yang menjelaskan aksi dalam pertunjukan pertikaian, emosi melalui tindakan dan percakapan tokoh. Pentingnya teks drama terletak pada kemampuan untuk menyampaikan pesan, emosi, ide secara langsung dan ekspresi melalui pertunjukan. Selain itu, teks drama juga berfungsi sebagai wadah untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari konflik hingga kegembiraan, serta mendorong imajinasi dan kreativitas baik bagi penulis maupun penonton.

Menyimak teks drama masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik di SMP kelas VIII. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Kadirun dan Ismail (2022), yang menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi peserta didik terhadap teks drama masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pendidik

bahasa Indonesia di MTsN 15 Jombang. Kesulitan yang didapatkan peserta didik saat kegiatan menyimak teks drama yaitu saat memahami informasi secara kritis. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu pertama, peserta didik sulit memahami alur cerita. Kedua, peserta didik sering kurang fokus saat kegiatan menyimak teks drama. Ketiga, Peserta didik sulit memahami dialog yang cepat dan rumit. Keempat, peserta didik tidak familier dengan latar budaya atau sosial pada drama. Kelima, peserta didik masih keterbatas dalam kosa kata yang dimiliki. Keenam, minimnya pengalaman menyimak yang dilakukan oleh peserta didik. Kesulitan ini menunjukkan bahwa menyimak teks drama adalah keterampilan yang memerlukan latihan dan strategi khusus untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya sebuah kemudahan yaitu dengan pembelajaran dalam bentuk media.

Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan peserta didik. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya dalam mengkomunikasikan informasi dari pengajar kepada peserta didik agar lebih mudah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut sejalan dengan Jannah (2024), media pembelajaran interaktif (video, animasi, simulasi) mampu membantu keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi sebagai penghubung yang efektif dari pengajar menuju pemahaman peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pada penggunaan media, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan variatif, sehingga mempermudah peserta didik memahami dan mengingat materi. Media juga memiliki kemampuan untuk mengaktifkan peserta

didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting agar meningkatkan motivasi belajar serta memfasilitasi pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Media pembelajaran yang mampu dimanfaatkan untuk menyimak drama yaitu video animasi.

Video animasi adalah sebuah karya visual bergerak yang dihasilkan melalui serangkaian gambar diam yang disusun secara berurutan dan ditampilkan menggunakan laju tertentu sehingga menciptakan ilusi gerakan. Video animasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan. Video animasi mampu menyederhanakan konsep yang kompleks, membuat materi pembelajaran lebih menarik, dan proses mengubah ide-ide abstrak dengan cara mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati (2023), pemanfaatan media membantu motivasi belajar karena sifatnya interaktif, menarik, serta mampu konkretkan sesuatu yang abstrak. Video animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak, karena elemen visual dan audio dalam video tersebut membantu memperkuat pemahaman dan daya tangkap pendengar terhadap informasi yang disampaikan. Video animasi tersebut dapat diimplementasikan untuk keterampilan menyimak teks drama yaitu melalui kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah kumpulan pengetahuan, nilai, dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi pada suatu komunitas. Kearifan ini terbentuk dari interaksi yang panjang antara masyarakat dengan lingkungan alam dan sosial. Bentuk kearifan lokal yang terdapat di masyarakat Jombang yaitu *Besutan*. *Besutan* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pertunjukan *Besutan* mempunyai nilai historis yang tinggi sebagai cikal bakal ludruk, salah satu bentuk teater rakyat yang populer di Jawa Timur. Selain nilai

sejarahnya, *Besutan* Jombang juga memiliki nilai budaya yang sangat penting. Alasannya karena *Besutan* merupakan teater sederhana yang merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jombang dengan ciri khas empat tokoh yaitu Besut, Rusmini, Mangondo dan Sumo Gambar serta dapat diintergrasikan dalam materi teks drama. Muazaroh, Ruja dan Wahyuningtyas (2021), mengungkapkan kesenian *Besutan* yang dimiliki masih mempunyai bagian khusus di dalam hati masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian *Besutan* Jombang sangat penting untuk menjaga keberagaman budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan leluhur.

Berdasarkan paparan yang ada, alternatif yang dapat digunakan yaitu melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal *Besutan* Pada Keterampilan Menyimak Teks Drama Kelas VIII". Penelitian memiliki makna yang sangat penting dalam konteks pendidikan pada masa kini. Penggunaan video animasi yang dipadukan dengan kearifan lokal *Besutan* diharapkan dapat membantu pembelajaran khususnya dalam menyimak teks drama. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks budaya peserta didik, sehingga dapat mencapai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang maksimal. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga sebagai upaya pelestarian kearifan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal *Besutan* pada keterampilan menyimak teks drama kelas VIII?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal *Besutan* pada keterampilan menyimak teks drama kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal *Besutan* pada keterampilan menyimak teks drama peserta didik kelas VIII.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal *Besutan* pada keterampilan menyimak teks drama kelas VIII.

1.4. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dirancang dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Media pembelajaran video animasi berfokus pada kearifan lokal Jombang “*Besutan*”.
- 1.4.2 Penampilan *Besutan* terdiri dari 4 tokoh yaitu Besut, Rusmini, Man Gondo, dan Sumo Gambar.
- 1.4.3 Tokoh Besut dalam drama memiliki karakter baik hati, cerdas, dan selalu mendukung Rusmini untuk menjadi wanita yang berpendidikan.
- 1.4.4 Tokoh Rusmini dalam drama memiliki karakter sederhana dan pantang menyerah.
- 1.4.5 Tokoh Man Gondo dalam drama memiliki karakter yang gampang terpengaruh.

- 1.4.6 Tokoh Sumo Gambar dalam drama memiliki karakter sangat berambisi tinggi dalam merebut hati Rusmini.
- 1.4.7 Media pembelajaran video animasi *Besutan* yang dikembangkan termasuk jenis drama komedi.
- 1.4.8 Media pembelajaran video animasi *Besutan* menceritakan tentang seorang perempuan yang akan dijodohkan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- 1.4.9 Media Pembelajaran ini dapat diakses melalui gawai maupun laptop dengan berbagai tipe.
- 1.4.10 Hasil akhir media berbentuk tautan yang tersedia di canva dan membutuhkan koneksi internet.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Berikut ini adalah batasan penelitian pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal *Besutan* pada materi teks drama kelas VIII

- 1.5.1 Media pembelajaran video animasi yang dikembangkan hanya berisi satu materi saja, yaitu teks drama.
- 1.5.2 Media pembelajaran video animasi yang dikembangkan hanya diuji cobakan kepada peserta didik kelas VIII.
- 1.5.3 Media pembelajaran video animasi yang dikembangkan menggunakan *canva*, *libispaint*, *kingmaster*, *capcut*, dan *flipaclip*.
- 1.5.4 Media pembelajaran video animasi berfokus pada elemen menyimak.
- 1.5.5 Media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dengan judul “ *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Besutan Pada Keterampilan Menyimak Teks Drama Kelas VIII*”, sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi media dalam menyimak teks drama peserta didik kelas VIII sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas.
- 1.6.2 Bagi pendidik bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dengan efektif untuk keterampilan menyimak teks drama peserta didik.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.7.1 Keterampilan menyimak merupakan suatu aspek kebahasaan pertama yang dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan menyimak berguna untuk mengetahui seberapa paham orang tersebut terhadap informasi yang didapatkan dari hasil mendengarkan. Keterampilan menyimak berhasil jika orang tersebut mampu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari hasil menyimaknya. Keterampilan menyimak difokuskan pada materi teks drama.
- 1.7.2 Drama adalah bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia melalui pertunjukan di atas panggung. Drama adalah cerita disampaikan melalui dialog dan tindakan para tokoh untuk memperlihatkan karakter dan kepribadian. Drama dipertunjukan dengan tujuan agar penonton mengetahui informasi yang terdapat dalam cerita tersebut. Informasi berupa tokoh, latar,

dialog, amanat, alur, tema, dan lain sebagainya. Teks drama dimuat melalui sebuah media pembelajaran.

- 1.7.3 Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar dari pengajar kepada peserta didik dengan cara terstruktur, sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video animasi.
- 1.7.4 Video animasi merupakan serangkaian gambar statis yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan ilusi pergerakan saat diputar pada kecepatan tertentu. Gambar-gambar tersebut dapat berupa ilustrasi dua dimensi yang sederhana atau representasi tiga dimensi yang sangat rinci. Animasi biasanya dipadukan dengan elemen suara, musik, dan teks untuk menyampaikan narasi atau informasi. Video animasi yang dibuat menggunakan unsur kearifan lokal.
- 1.7.5 Kearifan lokal merujuk pada kumpulan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Pengetahuan ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosial mereka. Kearifan lokal sering kali terwujud dalam bentuk cerita rakyat, tradisi, sistem kepercayaan, teknologi tradisional, serta seni dan budaya. Kearifan lokal yang diambil yaitu kesenian *Besutan*.
- 1.7.6 *Besutan* adalah sebuah bentuk seni yang merupakan warisan budaya dari daerah Jombang, yang ditandai dengan pertunjukan yang memiliki

karakteristik unik, baik dari segi latar belakang maupun pelaksanaannya. Kesenian ini mengandung makna "mbeto maksut," yang berarti menghaluskan sesuatu yang tidak rata, sehingga setelah dibesut, hasilnya menjadi licin. Analogi yang dapat digunakan adalah pakaian yang kusut, yang akan menjadi halus setelah disetrika. Oleh karena itu, *Besutan* berfungsi untuk menyembuhkan pikiran-pikiran yang tidak sehat agar kembali normal dan bugar. Diharapkan setelah pertunjukan, penonton dapat memahami makna yang terkandung dan rangkaian dari pertunjukan *Besutan* tersebut.